

**ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI
BIAYA USAHATANI JAGUNG
DI DESA SUKA MAKMUR
KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
MUSIM TANAM TAHUN 2004**

SKRIPSI

Asal :	Hadiah	Klass
Terima :	25 NOV 2005	338.16
No. induk :		SAI
Pengkatalog :	<i>SAI</i>	a

Oleh :

Anas Saifullah
980810101178

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2005**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Anas Saifullah
NIM : 980810101178
Jurusan : IESP
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI
BIAYA USAHATANI JAGUNG DI DESA
SUKA MAKMUR KECAMATAN AJUNG
KABUPATEN JEMBER MUSIM TANAM
TAHUN 2004

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 09 Juli 2005

Yang menyatakan

()

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung di
Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Musim
Tanam Tahun 2004.

Nama : Anas Saifullah

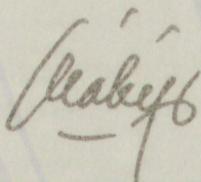
NIM : 980810101178

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : IESP

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

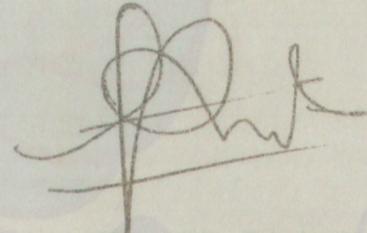
Pembimbing I



Drs. H. Liakip, SU

NIP : 130531976

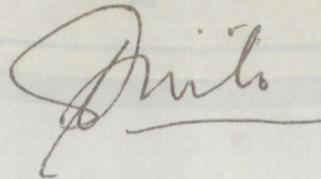
Pembimbing II



Dra. Hj. Riniati, MP

NIP : 131624477

Ketua Jurusan



Drs. J. Sugiarto, SU

NIP : 130610494

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA USAHATANI JAGUNG
DI DESA SUKA MAKMUR KECAMATAN AJUNG KABUPATEN JEMBER
MUSIM TANAM TAHUN 2004

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Anas Saifullah
NIM : 980810101178
Jurusan : IESP

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

09 Juli 2005

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dr. Rafael Purtomo S., Msi
NIP. 131 793 384

Sekretaris : Drs. Urip Muharso
NIP. 131 120 333

Anggota : Dra. Riniati, MP
NIP. 131 624 477

Mengetahui ;

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan ;

Dr. H. Sarwedi, MM

NIP. 131 276 658



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- ☺ Abah dan Emak tercinta atas cinta, kasih sayang, do'a serta segala yang telah Engkau berikan pada ananda
- ☺ Mas Lukman Saifudin atas “suntikan dana”, dorongan dan nasehatnya
- ☺ Adikku Hidayatul Mustofa atas semuanya
- ☺ Dhek Ambar Setyarini atas cinta dan kasih sayangnya
- ☺ Almamater tercinta

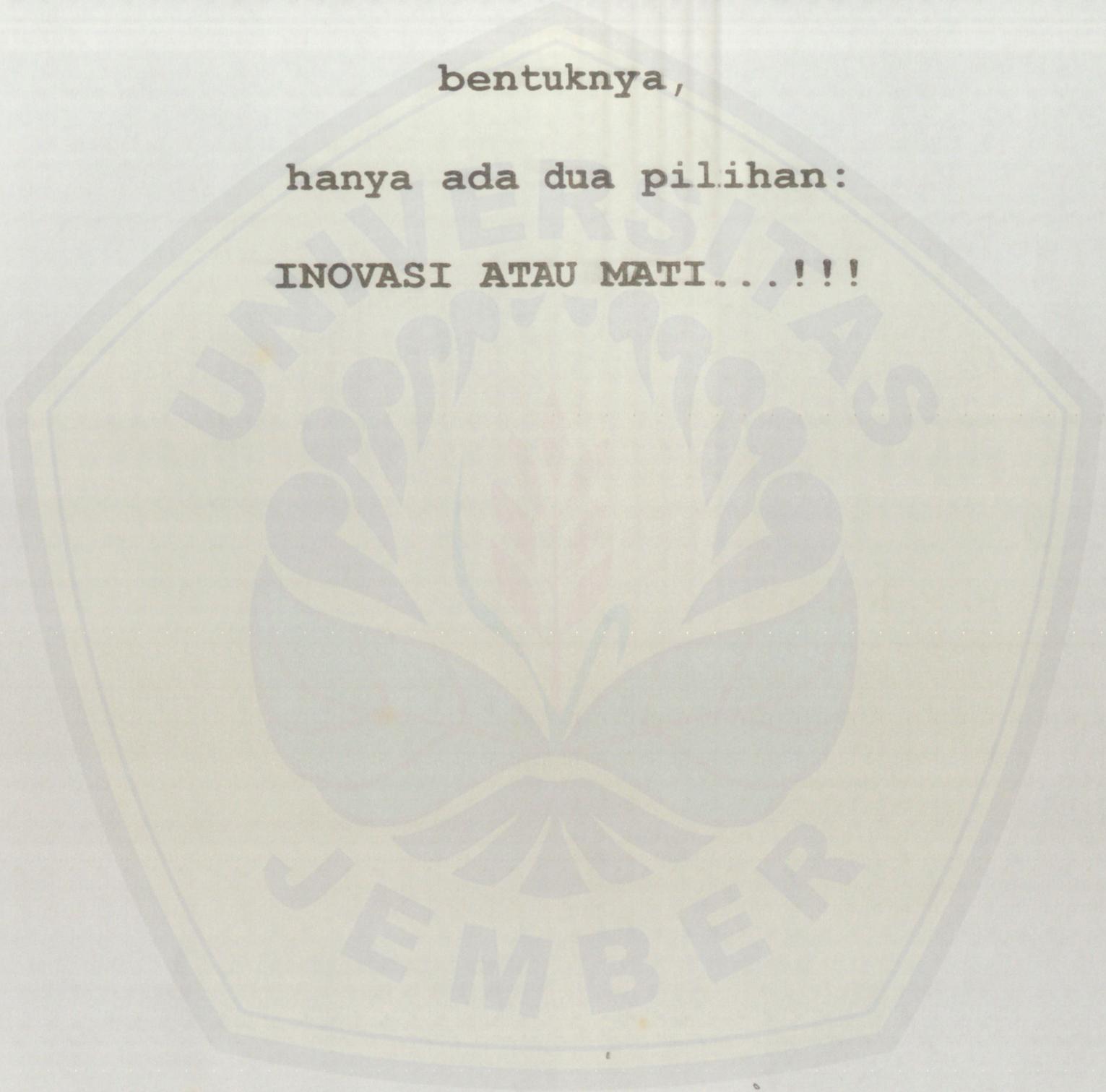
MOTTO

Dalam dunia bisnis, apapun

bentuknya,

hanya ada dua pilihan:

INOVASI ATAU MATI...!!!



ABSTRAKSI

Penelitian ini tentang analisis pendapatan dan efisiensi biaya usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember pada musim tanam tahun 2004. Untuk mengetahui efisiensi biaya usahatani petani jagung, penelitian ini menggunakan alat analisis Efisiensi Biaya Usaha (EBU), yaitu hasil perbandingan antara penerimaan total atau Total Revenue (TR) dengan biaya total atau Total Cost (TC), dikalikan dengan 100 %, dengan kriteria pengambilan keputusan ; apabila $EBU > 100 \%$, maka usahatani yang dilakukan sudah efisien ; apabila $EBU < 100 \%$, maka usahatani yang dilakukan tidak efisien ; apabila $EBU = 100 \%$, maka usahatani yang dilakukan belum efisien.

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan, usahatani jagung yang dilakukan petani di Desa Suka Makmur, Efisiensi Biaya Usaha terendah sebesar 134 %.sedangkan Efisiensi Biaya Usaha terbesar sebesar 181 %.

Dari hasil penghitungan dapat disimpulkan bahwa usaha tani yang dilakukan petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004 adalah usaha tani yang suah efisien.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas nikmat dan rahmat yang sangat tidak terhitung jumlahnya yang telah dianugerahkan oleh ALLAH SWT, yang salah satu diantaranya adalah dengan dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini, dengan judul **“Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Musim Tanam Tahun 2004”**. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Drs. H. Liakip, SU** selaku pembimbing I dan Ibu **Dra. Hj. Riniati, MP** selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan dengan penuh kesabaran dalam memberi bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak **Dr. H. Sarwedi, MM**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi beserta staf edukatif dan administratif.
3. Bapak **Drs. K.H. Sabilun A. Nasir, MPd.I** selaku pengasuh Pondok Pesantren Al – Jauhar, yang telah memberikan pencerahan hati serta pelajaran tentang kehidupan.
4. Kepala Desa Suka Makmur beserta staf atas bantuannya dalam memperoleh data.
5. Petani jagung Desa Suka Makmur beserta keluarga yang telah membantu dalam pengumpulan data.
6. Ch@nerry\$, we'll be together, forever.
7. Teman-teman Al-Jauhar, teruslah berjuang.
8. Teman-teman bangsa III / 12 atas pinjaman komputernya, semoga selalu kompak.
9. Teman-teman seperjuangan IESP GP 1998 yang telah lama menghilang.

10. Teman-teman yang telah memberi penulis semangat untuk terus melangkah maju dan semua yang telah membantu pengerjaan gitar.
11. Peneliti sebelumnya dimana karya tulisnya menjadi inspirasi dalam penulisan skripsi ini.
12. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan dalam penyajian, pembahasan materi dan berbagai hal lainnya, maka penulis menerima saran dan kritik yang bersifat konstruktif.

Akhirnya, harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan membawa kebaikan bagi semua pihak kehidupan bersama.

Amien.

Jember, Mei 2005

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PENELITIAN	6
2.1. Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	7
III. METODE PENELITIAN	11
3.1. Rancangan Penelitian	11
3.2. Metode Pengambilan Sampel	12
3.3. Prosedur Pengumpulan Data	12
3.4. Metode Analisis Data	13
3.5. Definisi Operasional	14

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	16
4.1.Deskripsi Hasil Penelitian.....	16
4.2.Analisis Pendapatan Usahatani Jagung	19
4.3.Analisis Efisiensi Biaya Usahatani Jagung	23
4.4.Pembahasan	25
V. KESIMPULAN DAN SARAN	28
5.1.Kesimpulan	28
5.2.Saran	29

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.** Penyebaran luas lahan, populasi dan sampel petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004..... 12
- Tabel 2.** Rata-rata pendapatan petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004. 22
- Tabel 3.** Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Musim Tanam Tahun 2004..... 23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Biaya Tetap (Fixed Cost) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004	31
Lampiran 2	: Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004	33
Lampiran 3	: Biaya Total (Total Cost) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004	35
Lampiran 4	: Penerimaan Total (Total Revenue) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004	37
Lampiran 5	: Pendapatan (Profit) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004	39
Lampiran 6	: Efisiensi Biaya Usaha (EBU) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004	41



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang terletak pada garis katulistiwa, sehingga Indonesia menjadi salah satu dari sekian negara agraris di dunia, yang sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Sebagai negara pertanian, berarti pertanian memegang peranan yang penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1994 : 12).

Salah satu dari amanat pada Repelita IV adalah usaha peningkatan produktifitas pada sektor pertanian yang didukung oleh pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga diharapkan sektor pertanian mampu menjadi tulang punggung yang kokoh bagi perekonomian yang pada gilirannya dapat membawa bangsa dan negara ini pada kemakmuran.

Pemerintah telah mencanangkan program swasembada pangan sejak dimulainya Pelita IV, akan tetapi sampai pada akhir Pelita VI kebutuhan akan berswasembada pangan belum sepenuhnya tercapai, hal ini dapat terlihat pada kebijakan impor hasil-hasil pertanian yang masih dilakukan oleh pemerintah. Proses pengaturan dalam sistem pertanian yang kurang baik, sehingga apabila musim panen tiba komoditi pertanian berlimpah dan harga hasil pertanian menurun, tetapi apabila musim paceklik barang hasil pertanian sulit didapat dan harganya mahal karena penawaran yang turun sehingga pemerintah melakukan impor guna mencukupi kebutuhan di dalam negeri.

Negara berkembang yang dicirikan oleh pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah umumnya memang banyak dijumpai penduduk miskin, juga tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah dapat mendorong situasi kemiskinan karena ketidakcukupan pendapatan tersebut, maka orang tidak mampu melakukan investasi.

Kemiskinan lazimnya memang terjadi di pedesaan dan bahkan dari rumah tangga miskin 60,88 % bekerja di pedesaan sebagai petani atau buruh tani. Data Survey Sosial Nasional (Susenas) 1990 juga dapat dipahami sebagai indikator betapa sektor pertanian khususnya pertanian tanaman pangan masih sangat dominan dalam membentuk pendapatan per kapita rumah tangga pedesaan (Soekartawi, 9 : 1996)

Dalam melaksanakan usahatani seorang petani berupaya mengalokasikan sarana produksi yang dimiliki agar memperoleh keuntungan maksimal. Konsep pengalokasian faktor produksi dalam ekonomi pertanian dapat dilakukan dengan (Mubyarto, 1991 : 68) :

- a. Profit maximization (maksimisasi laba) adalah konsep pengalokasian faktor produksi seefisien mungkin agar tercapai keuntungan yang maksimal.
- b. Cost minimization (minimisasi biaya) adalah konsep pengalokasian faktor produksi yang menekan biaya sekecil mungkin agar diperoleh keuntungan tertentu.
- c. Output maximization adalah konsep untuk memaksimumkan output.

Penanganan usahatani yang kurang efisien dapat menyebabkan semakin tingginya biaya produksi yang akan menyebabkan semakin rendahnya pendapatan petani. Untuk itu sangat perlu dilakukan usaha peningkatan efisiensi usahatani dengan perhitungan alokasi biaya yang tepat. Penggunaan biaya yang besar akan menurunkan pendapatan para petani, sedangkan penggunaan biaya yang kecil dapat menyebabkan usahatani kurang ditangani secara intensif yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil. Dengan demikian penanganan usahatani harus dilakukan secara tepat dan optimal.

Apabila potensi sektor pertanian diarahkan pada suatu tingkat yang optimal, tidak mustahil pada akhirnya akan menjamin peningkatan taraf hidup petani secara keseluruhan. Sektor pertanian mampu menyediakan pangan dan gizi yang cukup, lapangan kerja, sumber devisa dan mampu mendorong munculnya industri baru seperti industri pertanian ataupun industri pangan (Soekartawi, 1995 : 81).

Sektor pertanian sebetulnya merupakan sektor yang tangguh karena terbukti telah mampu menjadi (Soekartawi, 1995 : 2)) :

- a. penyedia bahan pangan ;
- b. penyedia lapangan kerja bahkan kini sektor pertanian masih menampung kurang-lebih 49,3 % dari jumlah angkatan kerja yang ada ;
- c. mendorong munculnya kesempatan berusaha dan bahkan pesatnya industri sebagian menggunakan bahan baku pertanian ;
- d. penyedia bahan baku industri. Industri peralatan pertanian dan pupuk kini berkembang pesat karena berkembangnya sektor pertanian ;
- e. penghasil devisa yang sangat besar dan bahkan sejak tahun 1986-1987 ekspor non migas telah melebihi ekspor migas.

Jagung merupakan salah satu hasil pertanian yang memegang peranan sangat penting bagi kelangsungan perkembangan pembangunan, karena jagung merupakan salah satu bahan substitusi beras yang sangat diperlukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Selain sebagai bahan pangan kedua setelah beras, jagung juga sangat dibutuhkan bagi sektor peternakan baik unggas maupun non unggas karena kebutuhan peternak semakin hari semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya ternak. Dengan demikian kebutuhan terhadap jagung meningkat pesat sejalan dengan berkembangnya sektor-sektor tersebut.

Hasil penelitian agroekonomi tahun 1981-1986 menunjukkan bahwa permintaan terhadap jagung terus meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan laju pertumbuhan penduduk, peningkatan konsumsi perkapita, perubahan pendapatan, dan pemenuhan kebutuhan benih. Pertumbuhan produksi ayam potong dari tahun 1992 – 1995 mencapai 20 % per tahun, sedangkan ayam petelur mencapai 12 % per tahun dan industri pakan meningkat sebesar 8,74 % per tahun. Hal ini berarti prospek tanaman jagung masih terlihat cerah (Investasi agribisnis, 10 : 1996).

Indonesia diperkirakan menjadi salah satu negara pengimpor jagung hingga tahun 2000, karena masih kekurangan produksi sekitar 123.000 ton. Departemen Pertanian memperkirakan total kebutuhan jagung nasional dinaikkan tahun 2000 menjadi 8.870.000 ton. Bila pada tahun 1995 total produksi 6.360.000 ton dan tingkat pertumbuhan rata-rata 4 % per tahun, maka tahun 2000 akan



kekurangan 1.132.088 ton. Keadaan tersebut merupakan peluang pasar bagi petani untuk memenuhi kebutuhan jagung dalam negeri. Selama tahun 1990-1995 volume impor jagung Indonesia mencapai sebesar 2.952.532,97 ton setara dengan US \$ 425.813.990 atau rata-rata per tahun 492.088,83 ton senilai US \$ 70.968.998,33. (Rahmat Rukmana : 11-12).

Desa Suka Makmur merupakan salah satu desa di kecamatan Ajung kabupaten Jember yang sebagian besar penduduknya merupakan petani. Hal tersebut bisa dilihat dari jumlah keseluruhan penduduk yang berjumlah 9.721 orang pada tahun 2003, sebanyak 3.008 orang yang bekerja sebagai petani dan ada 4.060 yang bekerja sebagai buruh tani, hal tersebut berarti terdapat sekitar 72 % bekerja di sektor pertanian. Di desa Suka Makmur masih banyak lahan-lahan pertanian yang sangat berpotensi. Dengan keadaan geografis dan keadaan iklim yang sangat cocok untuk tanaman jagung dengan suhu yang cukup panas sehingga memungkinkan pertumbuhan yang lebih sempurna. Walaupun demikian, para petani di desa Suka Makmur tersebut masih banyak yang meggarap lahannya dengan menggunakan cara-cara tradisional sehingga belum dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi dengan efisien yang berarti pula belum dapat memaksimalkan pendapatannya.

1.2 Rumusan Masalah

Usahatani yang dilakukan petani di desa suka makmur kecamatan Ajung kabupaten Jember umumnya terfokus pada tanaman palawija dan sedikit tembakau. Dilihat dari kondisi agroklimatnya sebenarnya tanaman jagung merupakan tanaman yang sangat cocok dikembangkan di desa tersebut. Kenyataannya, jagung memang merupakan tanaman nomor dua setelah padi, karena biaya produksi yang masih terjangkau, iklim dan cuaca yang mendukung, serta prospek ke depan yang cukup menguntungkan. Sayangnya, dalam melakukan usahatani, petani belum memperhitungkan efisiensi faktor-faktor produksinya.

Berdasarkan kondisi tersebut maka perlu diteliti tentang pendapatan petani jagung dan tingkat efisiensi usahatani yang dilakukan oleh petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tersebut.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- a. pendapatan per hektar usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam 2004.
- b. efisiensi biaya usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam 2004.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan :

- a. dapat berguna bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan terhadap dalam upaya peningkatan usahatani jagung, serta dapat memberikan informasi kepada para petani dalam pengambilan keputusan untuk dapat meningkatkan pendapatan.
- b. dapat memberikan informasi kepada para peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PENELITIAN

2.1 Penelitian Sebelumnya

Menurut Nanang Widiyanto dalam penelitiannya pada tahun 2001 yang berjudul “ Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam 2001” diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan bersih perhektar petani jagung di Desa Andongsari sebesar Rp 4.864.733,-. Pendapatan bersih yang diterima petani masih tergolong rendah karena banyak petani jagung di Desa Andongsari yang belum mampu mengalokasikan faktor produksi yang dimiliki secara optimal. Selain itu, banyak petani yang memiliki lahan pertanian (skala usahatani) yang sempit sehingga rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi relatif besar.
2. Usahatani jagung yang dilakukan di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dapat digolongkan sebagai usahatani yang efisien, sebab dari hasil analisisnya diketahui bahwa rata-rata efisiensi biaya produksi perhektar usahatani di desa tersebut sebesar 205,83 % (lebih besar dari 100 %). Tingginya nilai efisiensi biaya ini disebabkan oleh tingginya nilai perbandingan antara total pendapatan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam suatu proses produksi. Jadi semakin tinggi nilai perbandingan antara total pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani tersebut (usahatani semakin efisien).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Prinsip-Prinsip Ekonomi Pertanian

Usahatani adalah setiap pengorganisasian alam, modal dan tenaga kerja yang ditujukan untuk kegiatan produksi di lapangan pertanian. Penelitian usahatani masih diarahkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani (Soekartawi, 1991 : 45).

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang terus menerus dalam rangka meningkatkan hasil pertanian sehingga merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pertanian adalah proses produksi yang didasarkan atas jenis tanaman atau ternak dalam usahatani. Kegiatan produksi didalam setiap usahatani merupakan suatu kegiatan usaha (*business*) dimana biaya dan penerimaan merupakan aspek penting dalam kehidupan bertani (Mosher, 1984 : 19).

Usahatani yang baik adalah usaha tani produktif dan efisien. efisiensi produksi adalah yang banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input), sedangkan apabila efisiensi fisik kita nilai dengan uang maka akan kita sampai pada efisiensi ekonomi. Usahatani produktif artinya usahatani yang produktifitasnya tinggi bila diukur dari produksi yang dihasilkan, dibandingkan dengan penggunaan faktor produksi. Pengertian produktifitas ini merupakan ukuran banyaknya hasil produksi (output) yang dapat diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (Mubyarto, 1996 : 68).

Menurut A.T Mosher (1987 : 65) sebagai seorang produsen petani harus memutuskan 5 hal pokok :

1. apa yang harus dihasilkan, seorang petani yang dalam hal ini sebagai produsen harus memikirkan barang apa yang harus di produksi, tanaman apa yang harus di tanam yang sekiranya hasil produksinya akan mendapatkan respon positif dari pasar.
2. cara mana yang digunakan, cara-cara atau teknik mana yang harus di gunakan, karena setiap barang rproduksi yang berbeda, maka akan berbeda pula cara yang mesti digunakan.
3. berapa banyak dari masing-masing barang yang dihasilkan, seberapa

banyakkah barang produksi yang harus dihasilkan dan sebarapakah kemampuan petani dalam menghasilkan barang produksi pertanian tersebut.

4. kapan harus membeli dan menjual, waktu yang tepat juga harus difikirkan oleh petani karena salah dalam memilih waktu, baik waktu dalam proses produksi maupun waktu dalam menjual hasil produksi akan sangat menentukan nasib keberuntungan dari petani itu sendiri.
5. dimana harus membeli dan menjual, tempat menjual atau membeli barang, baik barang hasil produksi maupun barang faktor produksi petani juga harus tahu karena hal itu juga akan menentukan harga yang akan diperoleh oleh petani.

Setiap petani pada hakikatnya menjalankan sebuah perusahaan pertanian dalam usaha taninya, karena tujuan setiap petani bersifat ekonomis baik untuk dijual maupun untuk dikonsumsi oleh keluarganya.

2.2.2 Teori Produksi

Menurut Soekartawi (1987 : 45) petani dalam melakukan usaha tani akan selalu berfikir bagaimana mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya atau bagaimana memaksimalkan keuntungan yang diterima petani dengan biaya tertentu.

Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat (dan kombinasi) penggunaan input-input. Dalam bentuk matematika sederhana fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut (Boediono : 1992 : 64) :

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

dimana :

$$Q = \text{tingkat produksi (output)}$$

$$X_1, \dots, X_n = \text{berbagai input yang digunakan}$$

2.2.3 Teori Biaya Produksi

Menurut Hernanto, Fadholi (1996 : 179) ada dua kategori biaya, yaitu :

1. biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi misalnya tanah, pajak dan penyusutan.
2. biaya variabel (Variable Cost) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada besarnya skala produksi misalnya bibit, obat, upah tenaga kerja dan biaya panen.

Menurut Boediono (1992 : 87) dari segi ongkos dalam hubungannya dengan tingkat output, biaya produksi dibedakan menjadi :

1. TFC (Total Fixed cost) atau biaya tetap total adalah biaya-biaya yang dikeluarkan produsen berapapun tingkat output yang dihasilkan produsen, walaupun output yang dihasilkan sebesar 0 produsen harus mengeluarkan biaya tersebut.
2. TVC (Total Variable Cost) atau biaya variabel total adalah biaya-biaya yang dikeluarkan yang berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan. Misalnya biaya upah dan ongkos angkut.
3. TC (Total Cost) atau biaya tetap adalah penjumlahan dari biaya tetap maupun biaya variabel atau :

$$TC = TFC + TVC$$

4. AFC (Average Fixed Cost) atau biaya tetap rata-rata adalah biaya tetap yang dibebankan pada setiap unit produksi.

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

5. AVC (Average Variable Cost) atau biaya variable rata-rata adalah semua biaya lain selain AFC yang dibebankan pada setiap unit produksi.

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

6. ATC (Average Total Cost) atau biaya total rata-rata adalah ongkos produksi dari setiap unit output yang dihasilkan.

$$ATC = \frac{TC}{Q}$$

2.2.4 Teori Penerimaan

Menurut Boediono (1992 : 210) penerimaan (revenue) adalah penerimaan produsen dari hasil penjualan output. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = jumlah penerimaan yang diterima

P = harga jual produk

Q = jumlah produksi yang dicapai

Jadi dapat dikemukakan bahwa pendapatan yang diterima merupakan selisih antara total penerimaan yang diterima dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi atau dirumuskan :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y = pendapatan

TR = jumlah total penerimaan

TC = jumlah total biaya yang dikeluarkan

2.2.5 Prinsip Efisiensi Biaya Usaha

Efisiensi usahatani meliputi efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi. Konsep efisiensi akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga tingkat produksi yang tinggi dapat tercapai. Bila petani mendapat keuntungan yang besar karena pengaruh harga, maka petani tersebut dapat mengalokasikan faktor produksinya secara efisien. Cara seperti ini dapat ditempuh dengan membeli faktor produksi pada harga yang murah dan menjual hasil produksi dengan harga yang relatif tinggi. Selanjutnya bila petani dapat meningkatkan produksinya dengan biaya faktor produksi tertentu dan menjual hasil produksinya dengan harga tinggi maka petani telah melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga secara bersama-sama dan disebut efisiensi ekonomi. (Soekartawi, 1990 : 4).



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, maksudnya adalah penelitian menggambarkan dan menjelaskan tentang kenyataan yang ada dan tanpa mencari ada tidaknya pola hubungan antara indikator atau variabel pendukung indikator tersebut, sehingga dalam penelitian ini tidak menggunakan hipotesa.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang dipakai adalah perilaku petani jagung dalam mengalokasikan dananya untuk memperoleh biaya-biaya usaha, seperti biaya sewa, benih, pajak, obat-obatan, pupuk, tenaga kerja, peralatan dan juga biaya-biaya yang lainnya. Obyek penelitian ini adalah petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah petani jagung sebagai produsen. Jumlah petani jagung di desa Suka makmur kecamatan Ajung kabupaten Jember pada musim tanam tahun 2004 yaitu sebanyak 172 orang petani jagung. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 15 % dari jumlah populasi karena dianggap sudah mewakili dari seluruh populasi, yaitu sebanyak 26 orang petani jagung. Karena, seperti yang dikatakan oleh Drs. Sunarto, M.A. (1995 : 47) bahwa tidak ada aturan baku dalam pengambilan sampel sebuah penelitian, tapi untuk keperluan belajar; bagi pemula atau mahasiswa ada jumlah sampel terkecil pantas (bukan ketentuan) untuk riset deskriptif, yaitu 10 % dari populasi.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *stratified random sampling*.

Petani jagung di desa Suka Makmur kecamatan Ajung kabupaten Jember pada tahun 2004 adalah berjumlah 172 orang dengan luas lahan yang diikutsertakan 9,06 ha.

Tabel penyebarannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Penyebaran luas lahan, populasi dan sampel petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004.

Luas Lahan (Ha)	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
0,10 – 1,00	172	26

Sumber : data primer diolah

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu :

1. wawancara, yaitu dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden.
2. studi pustaka, yaitu dengan cara mencatat data yang diperoleh dari perpustakaan, dinas-dinas, maupun badan / lembaga yang terkait.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani dan efisiensi biaya usahatani jagung yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani jagung menurut Boediono (1992 : 210) di gunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = TR - TC$$

Dimana :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

Y = Pendapatan usaha tani jagung (Rp)

TR = Penerimaan usaha tani jagung (Rp)

P = Harga produk per kilo (Rp)

Q = Jumlah produksi jagung yang dihasilkan (Kg)

TVC = Total biaya rata-rata (Rp)

TFC = Total biaya tetap (Rp)

2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi penggunaan biaya usahatani jagung menurut Soekartawi (1987 : 4) digunakan rumus sebagai berikut :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Dimana :

EBU = Efisiensi Biaya Usaha

TR = Total penerimaan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usaha bertani jagung.

TC = Biaya total yang dikeluarkan dalam usahatani jagung.

Kriteria dalam pengambilan keputusan :

$EBU > 100\%$ biaya produksi yang digunakan sudah efisien.

$EBU < 100\%$ biaya produksi yang digunakan tidak efisien.

$EBU = 100\%$ biaya produksi yang digunakan belum efisien.

Asumsi yang digunakan :

- a. tingkat teknologi yang digunakan dalam mengelola usahatani tidak mengalami perubahan.
- b. harga-harga faktor produksi dan hasil produksi tidak berubah.
- c. selera konsumen terhadap jagung tidak berubah.
- d. nilai uang selama usahatani ini berlangsung dianggap tetap.
- e. tingkat kerusakan tanaman jagung dianggap 0 %, karena jagung merupakan tanaman yang tahan terhadap serangan hama.

3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran maka perlu diadakan batasan-batasan pengertian, sebagai berikut :

1. pendapatan adalah total penerimaan (TR) dikurangi besarnya total biaya (TC).
2. Efisiensi Biaya Usaha (EBU) adalah total penerimaan di bagi total biaya, hasilnya di kalikan 100 %.
3. biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah.
4. penerimaan adalah hasil kali antara harga dan jumlah produk yang di hasilkan, yang dinyatakan dalam rupiah.



IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Desa Penelitian

Desa Suka Makmur berada pada 12 km dari pusat kota Kabupaten Jember. Desa tersebut berada pada wilayah Kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang terbagi dalam lima dusun yaitu : Dusun Plalangan; Dusun Mangaran; Dusun Curah Kendal; Dusun Curah Rejo; dan Dusun Langsung.

Secara administratif batas-batas Desa Suka Makmur adalah :

Sebelah barat berbatasan dengan Desa Kaliwining;

Sebelah timur berbatasan dengan Desa Klompangan;

Sebelah utara berbatasan dengan Desa Panca Karya;

Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mangaran / Jenggawah.

Secara geografis Desa Suka Makmur berada pada ketinggian 20 m dari permukaan laut. Dengan ketinggian tersebut berarti Desa Suka Makmur berada pada posisi dataran rendah. Suhu rata-rata 30-31 derajat Celcius dengan curah hujan rata-rata per tahun sebesar 180 ml, dimana musim hujan dimulai pada bulan November-April dan musim kemarau dimulai pada bulan Mei-Oktober. Luas wilayah Desa Suka Makmur sendiri secara keseluruhan adalah 966.114 Ha

Jumlah penduduk Desa Suka Makmur hingga akhir tahun 2004 adalah sebanyak 9.220 orang yang terdiri dari 4.535 orang laki-laki dan 4.685 orang perempuan. Jumlah penduduk yang masuk dalam kelompok tenaga kerja atau yang berada pada umur 20 - 40 tahun adalah sebanyak 6.891 orang atau sebesar 74 % dari seluruh jumlah penduduk, sedangkan jumlah penduduk yang tidak berada pada kelompok tenaga kerja, yaitu yang berada pada umur 0 - 19 tahun dan 41 tahun keatas adalah sebanyak 2.329 orang atau sebesar 26 % dari seluruh jumlah penduduk.

4.1.2 Deskripsi Usaha Tani Jagung

Desa Suka Makmur merupakan wilayah yang cukup subur bagi sektor pertanian di Kabupaten Jember. Desa tersebut merupakan penghasil jagung dengan produktifitas rata-rata sebesar 6 ton per hektar pada tahun 2003.

Musim tanam jagung di Desa Suka Makmur terjadi pada musim kemarau yaitu berkisar antara bulan April sampai September. Bulan-bulan tersebut merupakan waktu yang tepat untuk menanam jagung sebagai tanaman penyela setelah menanam padi, hal tersebut disebabkan karena apabila penanaman padi dilakukan terus menerus secara berurutan (gadu) maka umumnya hasil padi menjadi kurang bagus dan menurun dari sebelumnya yang dikarenakan unsur hara tanah yang dibutuhkan tanaman padi telah terserap pada penanaman yang pertama. Dalam proses produksi usahatani jagung, petani umumnya mengikutsertakan tenaga kerja diluar anggauta keluarga mulai dari proses tanam sampai panen, kecuali bagi petani yang memiliki lahan garapan kecil.

Penggunaan jenis lahan untuk tanaman jagung berkaitan dengan jenis varietas tanaman jagung yang akan di tanam. Untuk mencapai tingkat produksi yang optimal saat ini telah dikembangkan berbagai jenis varietas tanaman jagung sesuai dengan kondisi lahan yang akan digunakan. Varietas jagung yang sering digunakan di Indonesia adalah jenis varietas yang bersari bebas, artinya biji yang ditanam umumnya berasal dari persarian yang tidak dikontrol, maksudnya serbuk sari berasal dari tanaman yang tidak diketahui meskipun masih dari satu varietas. Dengan demikian setiap biji dalam satu tongkol kemungkinan besar memiliki sifat genetik, warna batang, warna rambut dan lainnya yang cenderung berbeda, meskipun secara rata-rata sifat dari varietas aslinya masih dapat dipertahankan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat dan semakin tingginya tingkat permintaan jagung, maka model pengembangan jenis tanaman jagung yang bersari bebas sangat tidak baik. Selain karena kurang mampu memberikan peningkatan produksi yang optimal juga karena kurang bisa menghasilkan keuntungan. Dengan semakin berkembangnya teknologi, maka kemampuan untuk meningkatkan produksi terus dilakukan dengan pembaharuan varietas bibit yang mampu memberikan hasil maksimal kepada petani.

Sistem pola tanam petani di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Sebagian besar memakai sistem pola tanam padi-padi-jagung, yaitu sebanyak 37 %, yang memakai sistem pola tanam padi-padi-kedelai sebanyak 25 %, yang memakai pola tanam padi-jagung-kedelai sebanyak 12 %, dan sisanya sebanyak 26 %.

Budidaya yang dilakukan petani dengan memakai varietas jagung jenis Hibrida dan jenis jagung lain yang memiliki keunggulan tertentu sangat mendukung tercapainya gerakan mandiri palawija, kedelai dan jagung yang sejak beberapa tahun lalu sudah dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya memenuhi ketahanan pangan Indonesia. Dengan demikian setiap varietas jagung unggulan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan produksi dengan biaya yang efisien.

Proses kegiatan usahatani jagung dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

a. Pemilihan Varietas Jagung

Pemilihan varietas diarahkan pada jenis jagung yang tahan terhadap hama penyakit sehingga dapat mengurangi biaya produksi karena menghemat biaya obat. Varietas jagung yang baik umumnya berumur pendek, dapat beradaptasi dengan berbagai lingkungan, tahan terhadap hama penyakit, memiliki bentuk fisik yang tegap, kuat dan berdaya hasil tinggi.

b. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah sangat perlu dilakukan sebelum proses penanaman jagung karena tanah akan menjadi siap bagi pertumbuhan tanaman jagung. Tanah yang tidak diolah terlebih dahulu akan mengalami gangguan dalam pertumbuhannya, seperti kesulitan dalam proses penyerapan unsur-unsur hara yang sangat penting bagi pertumbuhannya.

c. Persiapan

Persiapan dilakukan sebelum proses penanaman seperti pemberian obat anti hama pada benih jagung yang akan ditanam. Di daerah-daerah tertentu terkadang terdapat hama pengganggu, seperti semut yang dapat merusak biji jagung.

d. Penanaman

Pada waktu penanaman, tanah harus dikondisikan cukup lembab jarak tanaman yang tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat, teratur serta seragam. Hal tersebut dilakukan untuk lebih memudahkan proses pemeliharaan tanaman dan agar pertumbuhan tanaman menjadi baik.

e. Pemupukan

Pemupukan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tanaman jagung agar tumbuh dengan baik dan tidak terganggu. Pupuk yang umumnya diberikan adalah yang mengandung unsur nitrogen, fosfor dan kalium. Komposisi dalam penggunaan pupuk berbeda untuk setiap jenis tanaman tergantung pada tingkat kesuburan tanah, kondisi lingkungan serta sifat tanaman itu sendiri. Penggunaan pupuk untuk setiap hektar rata-rata sebanyak 800 kg dengan kombinasi berbagai jenis pupuk kimia dan organik sesuai kebutuhan.

f. Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman jagung dilakukan beberapa hari setelah fase penanaman. Penyulaman dilakukan sejak bibit mulai tumbuh yaitu sekitar satu minggu. Penyeleksian tanaman dilakukan saat tanaman berumur sekitar dua sampai tiga minggu untuk memperoleh tanaman yang benar-benar bagus. Untuk menghindari persaingan antara tanaman jagung dengan gulma dapat digunakan herbisida, yang berfungsi membunuh rumput dan gulma yang mengganggu. Penggunaannya disesuaikan dengan jenis dan kuantitas gulma serta rumput pengganggu tersebut, selain itu dapat dilakukan dengan cara manual, yaitu dengan mencangkul atau mencabut gulma dan rumput pengganggu. Untuk menjaga tanaman jagung dari gangguan dapat pula dilakukan penyemprotan insektisida secara proporsional untuk menghilangkan gangguan hama penyakit dan serangga pengganggu. Selama pertumbuhannya pengairan harus dilakukan dengan baik untuk mencegah kekurangan air terutama pada saat tanaman berbunga karena pada saat tersebut tanaman jagung sangat membutuhkan air.

g. Panen

Pemanenan dilakukan saat tanaman jagung berusia cukup tua, yaitu bila kulit jagung sudah berwarna kuning. Untuk jenis tanaman jagung yang bersari bebas

umumnya panen dilakukan pada saat tanaman berusia sekitar tujuh minggu setelah tanaman berbunga. Untuk tanaman jagung varietas hibrida terbaru seperti Arjuna, Bromo, Pioneer, rata-rata pemanenan dilakukan pada saat tanaman berusia sekitar 90-105 hari dari waktu tanam.

h. Pasca Panen

Penanganan produk jagung pasca panen meliputi penanganan jagung sejak panen, kegiatan pengumpulan, pengangkutan, penjemuran dan penyimpanan. Tahap-tahap tersebut jika diruntut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. pemetikan atau panen sebaiknya dilakukan pada musim kemarau secara serentak karena umur jagung umumnya sama jika dalam satu masa penanaman yang sama.
2. pengeringan atau penjemuran jagung biasanya dilakukan dalam bentuk tongkol setelah dilakukan pengupasan terlebih dahulu. Selanjutnya jagung dipipil dan dijemur ulang sampai kering atau kadar airnya mencapai tingkat 11 %.
3. jagung yang sudah berupa pipilan dan kering umumnya langsung dijual atau dimasukkan dalam penggilingan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan.

4.2 Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung

Dalam analisa usahatani jagung, terdapat beberapa bagian yang masuk dalam analisis, seperti pendapatan, penerimaan, biaya tetap (fixed cost), biaya tidak tetap (variabel cost).

4.2.1 Biaya Produksi

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam satu musim tanam bagi usahatani jagung meliputi biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya tidak tetap (Variable Cost).

4.2.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap bagi usahatani jagung terdiri dari :

a. Peralatan

Ada berbagai jenis peralatan yang dipakai dalam usahatani jagung, seperti bajak, cangkul, sabit dan garu. Peralatan dimasukkan dalam biaya tetap karena berapapun besarnya jumlah output yang dihasilkan biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian peralatan relatif tetap. Rata-rata biaya untuk memperoleh peralatan yang dihitung berdasarkan penyusutan adalah sebesar Rp. 47.788,-

b. Pajak

Biaya pajak dimasukkan dalam biaya tetap karena pajak yang harus dikeluarkan petani tidak mempengaruhi jumlah produk yang dihasilkan. Rata-rata besarnya biaya pajak yang ditanggung petani selama enam bulan sebesar Rp. 45.000,-

c. Sewa

Biaya sewa lahan dimasukkan dalam biaya tetap karena biaya sewa ditentukan oleh beberapa hal diantaranya luas lahan dan letak lahan bukan dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani dalam penyewaan lahan selama enam bulan adalah sebesar Rp. 1.498.076,-

4.2.1.2 Biaya Tidak Tetap

Adapun yang termasuk dalam biaya tidak tetap / biaya variabel adalah :

a. Benih.

Pengeluaran untuk benih merupakan biaya variabel karena sesuai dengan luas lahan yang digunakan, yang erat kaitannya dengan jumlah panen yang akan dihasilkan. Rata-rata besarnya biaya per hektar untuk memperoleh benih adalah Rp. 849.807,-

b. Pupuk.

Jenis pupuk yang digunakan dalam usahatani jagung adalah Urea, Za dan pupuk kandang. Biaya untuk penyediaan pupuk termasuk sebagai biaya variabel karena pengeluaran untuk penyediaan pupuk dipengaruhi oleh luas lahan yang erat kaitannya dengan produksi jagung. Rata-rata biaya per hektar yang dikeluarkan petani dalam pengadaan pupuk adalah sebesar Rp. 991.546,-

c. Obat.

Banyaknya obat-obatan / pestisida yang tergantung pada luas lahan yang dikerjakan sehingga biaya untuk obat-obatan termasuk sebagai biaya tidak tetap. Rata-rata biaya untuk memperoleh obat / pestisida per hektar sebesar Rp. 70.000,-

d. Tenaga kerja .

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani jagung tergantung pada luas lahan yang dikerjakan. Rata-rata biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh petani per hektar sebesar Rp. 426.192,-

e. Pengairan

Biaya pengairan dimasukkan dalam biaya tidak tetap karena pengairan akan mempengaruhi hasil petani saat panen. Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani per hektar dalam pengairan adalah sebesar Rp. 70.000,-

f. Lain-lain.

Yang dimaksud biaya lain-lain adalah biaya perawatan tanaman jagung. Rata-rata besarnya per hektar biaya lain-lain adalah Rp. 333.653,-

4.2.2 Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari hasil kali antara harga dengan hasil produksi jagung. Besar kecilnya penerimaan tergantung pada banyak sedikitnya produk jagung yang dihasilkan serta tingkat harga yang berlaku. Semakin banyaknya produk jagung yang dihasilkan dan semakin tingginya harga yang berlaku maka akan semakin besar pula tingkat penerimaan yang diperoleh petani. Penerimaan tertinggi adalah sebesar Rp. 7.224.000,- sedangkan penerimaan terendah adalah sebesar Rp. 6.012.000,-. Rata-rata penerimaan per hektar yang diperoleh petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember pada musim tanam tahun 2004 adalah sebesar Rp. 6.633.028,-

4.2.3 Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diterima petani selama satu musim tanam yang merupakan hasil kali antara produk yang dihasilkan dengan harga dikurangi dengan seluruh biaya yang telah dikeluarkan dalam proses usahatani jagung. Pendapatan tertinggi adalah sebesar Rp. 3.073.000,- sedangkan pendapatan terendah adalah sebesar Rp. 1.582.500,-. Rata-rata pendapatan per hektar petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sebesar Rp. 2.360.194,-

Untuk mengetahui pendapatan perhektar masing-masing lahan digunakan analisis penerimaan dengan rumus sebagai berikut (Budiono, 1995 : 106).

$$Y = TR - TC$$

Rata-rata pendapatan petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Rata-rata pendapatan petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004.

Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Pendapatan / Ha (Rp)
0,1 – 1,0	172.458.750	111.093.700	61.365050
Rata-rata	6.633.028	4.272.834	2.360.194

Sumber : lampiran 5, 6, 7, 8.

Dari data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih usahatani jagung di Desa Suka Makmur adalah sebesar Rp. 2.360.194,-

4.3 Analisis Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung

Usahatani yang baik adalah usahatani yang produktif dan efisien. Usahatani yang produktif berarti memiliki kemampuan produktifitas yang tinggi, sedangkan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan. Dalam kaitannya dengan masalah efisiensi pada dasarnya dapat diterangkan melalui perbandingan total nilai penerimaan dengan total nilai pengeluaran.

Efisiensi biaya usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terdapat pada tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Musim Tanam Tahun 2004.

Luas Lahan	Penerimaan (Rp)	Biaya (Rp)	Efisiensi (%)
0,1 – 1,0	172.458.750	111.093.700	155

Sumber : lampiran 11, 12.

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember merupakan usahatani yang efisien karena secara keseluruhan, rata-rata perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi sebesar 155 %, yang berarti usahatani di Desa Suka Makmur sudah efisien dan layak untuk dilaksanakan karena dapat memberikan keuntungan kepada para petani jagung.

Hubungan antara total penerimaan (TR) dan total biaya produksi (TC) merupakan indikator untuk mengukur keuntungan secara ekonomis. Semakin besar keuntungan yang diperoleh para petani di Desa Suka Makmur, maka semakin besar pula tingkat efisiensi biaya usaha yang di peroleh. Usahatani yang efisien yang dilakukan oleh petani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember terjadi pada usahatani dengan nilai EBU yang lebih besar dari 100 %. Nilai EBU yang kurang dari 100 % berarti usahatani yang dilakukan tidak efisien secara ekonomis, sedangkan apabila nilai EBU sama dengan 100 %, maka usaha tani yang dilakukan kurang efisien atau belum efisien

secara ekonomis. Nilai EBU tidak hanya tergantung pada total penerimaan (TR) yang diterima oleh petani, tetapi besar kecilnya tingkat efisiensi usaha tani tergantung pada besar kecilnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.



4.4 Pembahasan

Pendapatan perhektar usahatani jagung merupakan hasil pengurangan antara penerimaan perhektar yang diterima petani dengan biaya perhektar yang dikeluarkan dalam usahatani. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap 26 petani jagung, di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, diperoleh rata-rata pendapatan per hektar usahatani jagung musim tanam tahun 2004 sebesar Rp. 2.360.194,-. Pendapatan terkecil adalah sebesar Rp. 1.582.500,- sedangkan pendapatan terbesar adalah sebesar Rp. 3.073.000,-

Perbedaan pendapatan rata-rata petani jagung di Desa Suka Makmur disebabkan karena besarnya penerimaan yang diperoleh dan besarnya biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi tidak sama. Usahatani yang dilaksanakan di Desa Suka Makmur menggunakan pendekatan *Cost Minimization*, yaitu pengalokasian faktor-faktor produksi dengan menekan biaya produksi seminimal mungkin untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Pemilihan ini dilakukan karena kondisi sosial ekonomi petani yang kurang mendukung, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.

Umumnya, petani belum optimal dalam memanfaatkan faktor produksi yang dimiliki. Hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani dan tidak adanya modal, disamping umur petani. Sebagian besar pendidikan formal petani di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember adalah sampai tingkat SD, yang berpengaruh pada pola sikap petani, yaitu kurang berani dalam mengambil resiko dalam penggunaan faktor-faktor produksi, yaitu kurang sesuai dengan yang seharusnya. Sebagian besar petani juga masih menggunakan cara-cara dan peralatan yang tradisional.

Pendapatan yang rendah mengakibatkan kemampuan menabung para petani juga sangat rendah, sehingga apabila musim tanam tiba, mereka mengalami kesulitan menyediakan biaya usaha tani dalam jumlah yang besar. Kesulitan penyediaan biaya produksi mempengaruhi penggunaan faktor produksi seperti pestisida dan obat-obatan. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan petani yang tidak melakukan penyemprotan pencegahan hama dan penyakit pada tanaman jagung mereka. Keterbatasan dana mengakibatkan mereka lebih memilih

menggunakan pestisida dan obat-obatan pada saat tanaman mereka sudah terserang hama penyakit.

Penggunaan benih juga dipengaruhi oleh ketersediaan modal, umumnya petani dengan modal kecil lebih memilih menggunakan benih dari hasil panen sebelumnya yang di pilih dan di sisihkan, karena dianggap masih layak di gunakan. Tentu saja cara tersebut lebih hemat tanpa memperhatikan apakah benih tersebut mengalami kerusakan yang tidak diketahui yang diakibatkan oleh kurang baiknya proses penyimpanan ataupun oleh hal-hal lainnya.

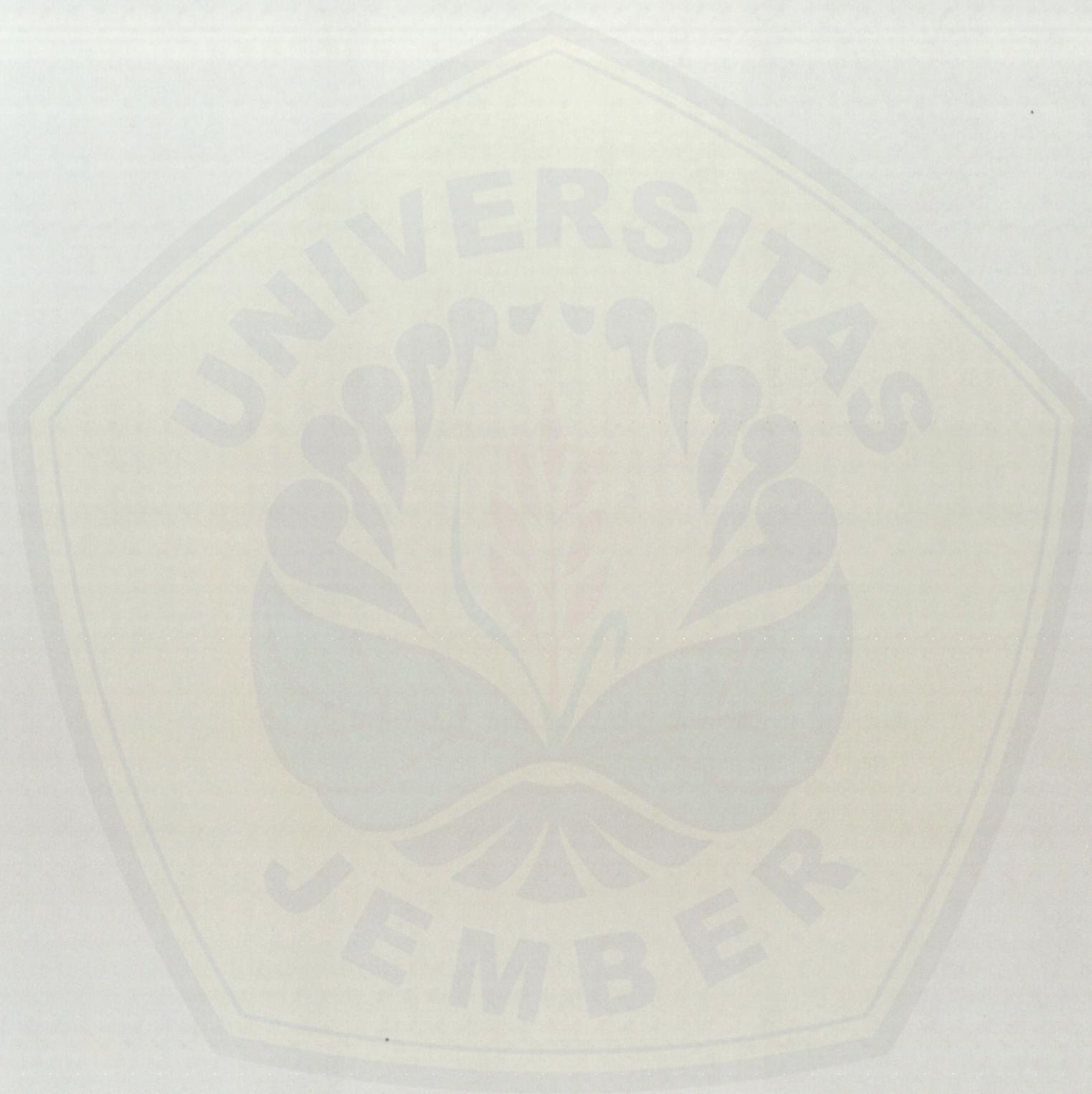
Petani dengan lahan garapan yang luas lebih memilih membeli benih yang sudah diproses oleh pabrik sehingga diperoleh benih yang bermutu, tahan hama penyakit serta memberikan hasil yang lebih banyak, seperti benih dari varietas-varietas unggulan.

Efisiensi usahatani jagung adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi usahatani jagung. Semakin tinggi hasil perbandingan tersebut maka usahatani yang dilakukan akan semakin efisien. Petani akan selalu memperhitungkan total biaya dan total penerimaan, dalam artian akan berusaha agar biaya yang dikeluarkan dalam proses usahatani menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Perhitungan tinggi tidaknya tingkat efisiensi tidak hanya dilihat dari besarnya penerimaan yang di terima oleh petani tapi juga harus dilihat dari seberapa besar biaya yang dikeluarkan. Walaupun penerimaan yang diterima petani besar tetapi apabila jumlah biaya yang dikeluarkan juga besar maka bisa jadi tingkat efisiensi yang dicapai rendah.

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember termasuk usahatani yang efisien, yaitu berada diatas 100 %. Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata efisiensi biaya usahatani jagung di Desa Suka Makmur sebesar 155 %. Efisiensi terbesar adalah sebesar 181 %, sedangkan efisiensi terkecil adalah sebesar 134 %. Perbedaan efisiensi diantara keduanya dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya produksi yang digunakan. Biaya produksi perhektar pada petani di lahan yang lebih sempit lebih besar dibandingkan dengan petani dengan lahan garapan yang

luas, sedangkan penerimaan yang diperoleh oleh petani dengan lahan garapan luas lebih besar bila dibandingkan dengan penerimaan petani dengan lahan garapan sempit.





V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penerimaan dan biaya usahatani jagung di desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. pendapatan per hektar rata-rata petani di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004 adalah sebesar Rp 2.360.194,- pendapatan yang terkecil adalah sebesar Rp. 1.582.500,- sedangkan pendapatan yang terbesar adalah Rp. 3.073.000,-
- b. usahatani yang dilakukan petani di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004 dapat digolongkan sebagai usahatani yang efisien. Rata-rata efisiensi biaya produksi perhektar 155 %, sedangkan untuk efisiensi terbesar adalah sebesar 181 % dan untuk efisiensi terkecil adalah sebesar 134 %.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa usahatani jagung yang dilaksanakan di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember sebaiknya dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok tani sehingga akan dapat menangani masalah secara bersama-sama serta dapat lebih meringankan biaya untuk produksi jagung karena dengan membuat sebuah kelompok tani akan lebih meringankan beban biaya tersebut, juga agar dapat secara bersama-sama memecahkan masalah yang sekiranya muncul saat proses produksi jagung, keuntungan yang lain adalah dengan masuk menjadi anggota kelompok tani, maka para petani bisa dengan bersama-sama lebih mempertahankan harga hasil produksi jagung dan tidak sangat tergantung dan pasrah di jadikan permainan harga oleh para tengkulak.

Penanaman jagung juga sebaiknya mengikuti anjuran dan saran-saran dari pemerintah, seperti jenis benih apa yang sebaiknya digunakan, pupuk apakah yang baik dan bagaimana proses pemupukannya, pengairannya, model dan cara-cara penanaman jagung terbaru yang baik untuk dilaksanakan, sehingga usaha tani jagung yang dilaksanakan petani akan membuahkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 1992. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE
- , 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE
- Mubyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LP3ES
- , 1996. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES
- , 1991. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES
- Fadholi, Hernanto. 1996. *Usahatani*. Yogyakarta : Swadaya
- Danarti, Sri Najiyati. 1992. *Usahatani Jagung*. Yogyakarta : Swadaya
- Pemkab Jember 2003. *Profil Desa*. Tidak di publikasikan
- Soekartawi. 1995. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Rajawali Press
- , 1991. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Press
- , 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Rajawali Press
- , 1996. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Rajawali Press
- , 1990. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI Press
- Sunarto, MA. Drs. 1995. *Metodologi Penelitian*.
- Mosher, AT. 1984
- , 1987
- Widiyanto, Nanang. 2002. *Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Biaya Usaha Tani Jagung Di Desa Andongsari Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Musim Tanam Tahun 2001*. Tidak dipublikasikan
- Rukmana, Rahmat. 1984

Lampiran 1. Biaya Tetap (Fixed Cost) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004.

Responden	Peralatan	Pajak	Sewa
1	50000	45.000	1600000
2	50000	45.000	1500000
3	50000	45.000	1600000
4	47500	45.000	1500000
5	50000	45.000	1400000
6	55000	45.000	1450000
7	65000	45.000	1500000
8	42500	45.000	1650000
9	42500	45.000	1500000
10	50000	45.000	1550000
11	45000	45.000	1500000
12	45000	45.000	1500000
13	45000	45.000	1500000
14	42500	45.000	1500000
15	57500	45.000	1600000
16	50000	45.000	1400000
17	40000	45.000	1300000
18	42500	45.000	1500000
19	50000	45.000	1550000
20	45000	45.000	1400000

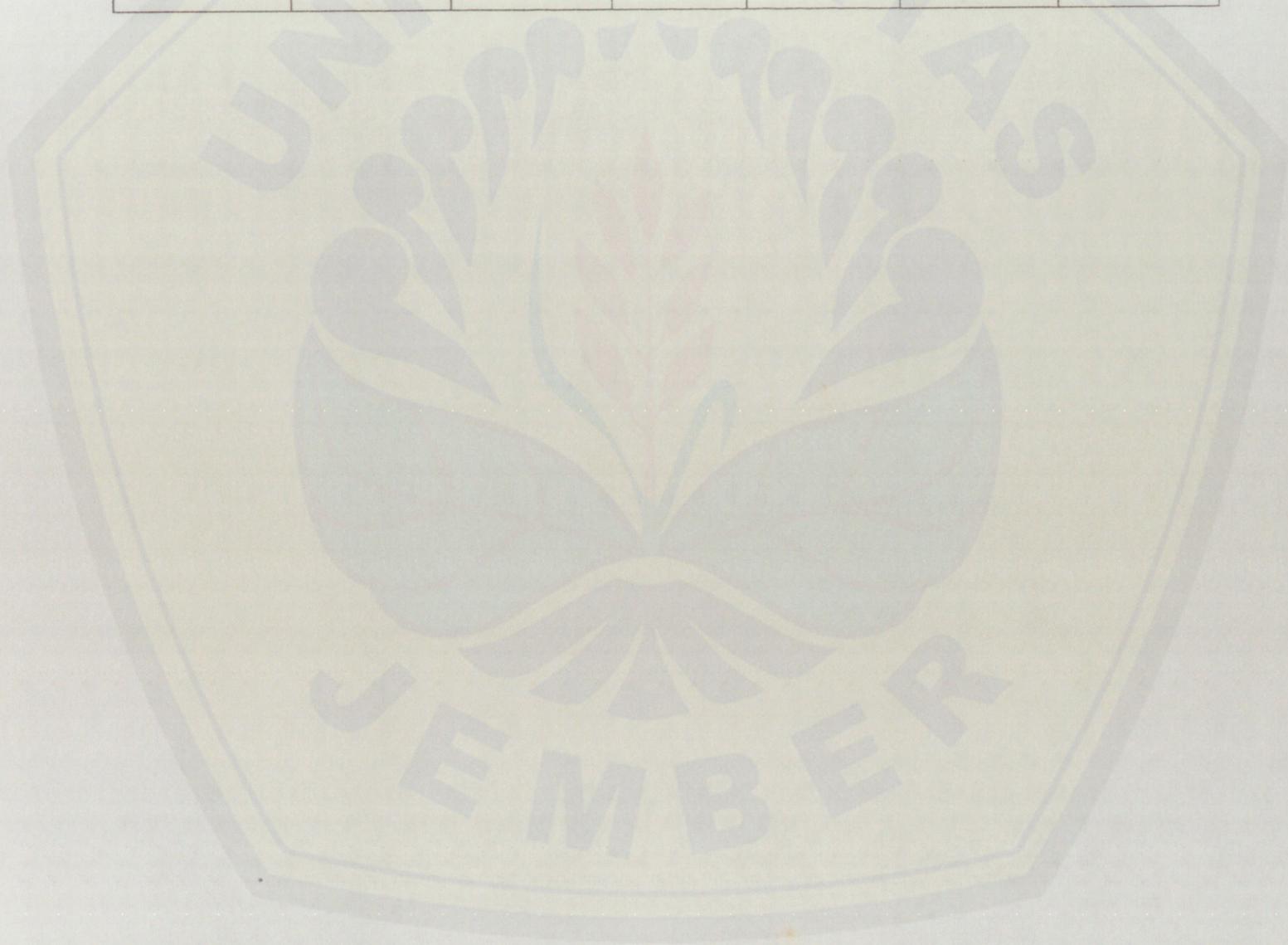
21	47500	45.000	1500000
22	40000	45.000	1500000
23	55000	45.000	1500000
24	50000	45.000	1500000
25	40000	45.000	1450000
26	45000	45.000	1500000
Jumlah	1242500	1170000	38950000
Rata-rata / Ha	47788	45000	1498076



Lampiran 2. Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004.

Responden	Benih	Pupuk	Obat	Tenaga Kerja	Pengairan	Lain-lain
1	900000	1035000	-	420000	70000	300000
2	750000	862500	-	448000	70000	400000
3	690000	922500	-	392000	70000	350000
4	750000	992500	-	539000	70000	300000
5	645000	877000	-	392000	70000	400000
6	855000	980000	-	490000	70000	300000
7	1050000	1207500	-	420000	70000	350000
8	1050000	1207500	-	490000	70000	300000
9	960000	1105000	-	490000	70000	325000
10	1140000	1305000	-	392000	70000	300000
11	930000	1067500	-	420000	70000	350000
12	930000	1067500	-	420000	70000	350000
13	855000	981900	-	525000	70000	375000
14	840000	965000	-	392000	70000	375000
15	855000	984500	-	525000	70000	400000
16	855000	981900	70000	420000	70000	300000
17	780000	895000	-	420000	70000	300000
18	855000	978000	70000	350000	70000	300000
19	855000	981900	-	350000	70000	300000
20	840000	965000	70000	392000	70000	300000

21	630000	727500	-	420000	70000	400000
22	720000	830000	-	448000	70000	350000
23	840000	965000	-	392000	70000	300000
24	840000	965000	70000	350000	70000	300000
25	840000	965000	-	364000	70000	350000
26	840000	965000	-	420000	70000	300000
Jumlah	22095000	25780200	280000	11081000	1820000	8675000
Rata-rata / Ha	849807	991546	70000	426192	70000	333653



Lampiran 3. Biaya Total (Total Cost) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004.

Responden	Fixed Cost (Rp)	Variable Cost (Rp)	Total Cost (Rp)
1	1695000	2725000	4420000
2	1595000	2530500	4125500
3	1695000	2424500	4119500
4	1592500	2651500	4244000
5	1495000	2384000	3879000
6	1550000	2695000	4245000
7	1610000	3097500	4707500
8	1737500	3117500	4855000
9	1587500	2950000	4537500
10	1645000	3207000	4852000
11	1590000	2837500	4427500
12	1590000	2837500	4427500
13	1590000	2806900	4396900
14	1587500	2642000	4229500
15	1702500	2834500	4537000
16	1495000	2696900	4191900
17	1385000	2465000	3850000
18	1587500	2623000	4210500
19	1645000	2556900	4201900
20	1490000	2637000	4127000

21	1592500	2247500	3840000
22	1585000	2418000	4003000
23	1600000	2567000	4167000
24	1595000	2595000	4190000
25	1535000	2589000	4124000
26	1590000	2595000	4185000
Jumlah	41362500	69731200	111093700
Rata-rata	1590865	2681969	4272834



Lampiran 4. Penerimaan Total (Total Revenue) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004.

Responden	Hasil (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaann (Rp)
1	5300	1.200	6360000
2	5500	1.200	6600000
3	5250	1.200	6300000
4	5075	1.250	6343750
5	5250	1.200	6300000
6	5500	1.200	6600000
7	5750	1.200	6900000
8	5500	1.200	6600000
9	5100	1.200	6120000
10	6000	1.150	6900000
11	5500	1.200	6600000
12	5500	1.200	6600000
13	5750	1.200	6900000
14	5010	1.200	6012000
15	5250	1.200	6300000
16	6020	1.200	7224000
17	5150	1.300	6695000
18	6000	1.200	7200000
19	5500	1.200	6600000
20	6000	1.200	7200000

21	5800	1.200	6960000
22	5070	1.200	6084000
23	5500	1.200	6600000
24	6000	1.200	7200000
25	5550	1.200	6660000
26	5500	1.200	6600000
Jumlah	143325	13.300	172458750
Rata-rata	5512	1.209	6633028

Lampiran 5. Pendapatan (Profit) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004.

Responden	Total Revenue (Rp)	Total Cost (Rp)	Profit (Rp)
1	6360000	4420000	1940000
2	6600000	4125500	2474500
3	6300000	4119500	2180500
4	6343750	4244000	2099750
5	6300000	3879000	2421000
6	6600000	4245000	2355000
7	6900000	4707500	2192500
8	6600000	4855000	1745000
9	6120000	4537500	1582500
10	6900000	4852000	2048000
11	6600000	4427500	2172500
12	6600000	4427500	2172500
13	6900000	4396900	2503100
14	6012000	4229500	1782500
15	6300000	4537000	1763000
16	7224000	4191900	3032100
17	6695000	3850000	2845000
18	7200000	4210500	2989500
19	6600000	4201900	2398100
20	7200000	4127000	3073000

21	6960000	3840000	3120000
22	6084000	4003000	2081000
23	6600000	4167000	2433000
24	7200000	4190000	3010000
25	6660000	4124000	2536000
26	6600000	4185000	2415000
Jumlah	172458750	111093700	61365050
Rata-rata	6633028	4272834	2360194

Lampiran 6. Efisiensi Biaya Usaha (EBU) usahatani jagung di Desa Suka Makmur Kecamatan Ajung Kabupaten Jember musim tanam tahun 2004.

Responden	Total Revenue (Rp)	Total Cost (Rp)	EBU (%)
1	6360000	4420000	143
2	6600000	4125500	159
3	6300000	4119500	152
4	6343750	4244000	149
5	6300000	3879000	162
6	6600000	4245000	155
7	6900000	4707500	146
8	6600000	4855000	135
9	6120000	4537500	134
10	6900000	4852000	142
11	6600000	4427500	149
12	6600000	4427500	149
13	6900000	4396900	156
14	6012000	4229500	142
15	6300000	4537000	138
16	7224000	4191900	172
17	6695000	3850000	173
18	7200000	4210500	171
19	6600000	4201900	157
20	7200000	4127000	174

21	6960000	3840000	181
22	6084000	4003000	151
23	6600000	4167000	158
24	7200000	4190000	171
25	6660000	4124000	161
26	6600000	4185000	157
Jumlah	172458750	111093700	4037
Rata-rata	6633028	4272834	155

